

ANALISIS POTENSI DAN KONTRIBUSI SUBSEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Siti isah¹, Zaki Yamani², Eti Dewi Nopembereni³, Maleha⁴

¹ Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2, 3, 4} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email: Sitiisah716@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsektor apa saja yang berpotensi dan memiliki daya saing yang baik dalam pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Kalimantan Tengah dan mengetahui subsektor apa yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah dan Mengetahui subsektor apa saja yang unggul di Provinsi Kalimantan Tengah dan bagaimana kondisi subsektor pertanian unggulan tersebut pada masa yang akan datang. Analisis potensi dan kontribusi subsektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah ini dengan menggunakan data sekunder tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kontribusi, analisis *Loqation Quontion* (LQ), analisis *Dinamic Loqation Quontion* (DLQ), analisis *shift share* dan analisis *Overlay*. Hasil penelitian menunjukkan besaran kontribusi yang disumbangkan dari Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah rata-rata yaitu sebesar 34,91%. Kontribusi subsektor pertanian penyumbang tertinggi terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2020 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan. Subsektor pertanian yang unggul pada masa yang akan datang yaitu dengan menggunakan analisis LQ dimana yang unggul yaitu subsektor perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan selanjutnya dibuktikan dengan menggunakan analisis DLQ yaitu yang akan tetap unggul tertinggi yaitu terdapat di subsektor perkebunan dimana subsektor ini reposisi menjadi subsektor unggulan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Kontribusi, Overlay, Subsektor Pertanian.

ABSTRACT

This study aims to find out which sub-sectors have the potential and have good competitiveness in regional economic growth in Central Kalimantan Province and find out which sub-sectors make the highest contribution to the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Central Kalimantan Province and find out what sub-sectors which are superior in Central Kalimantan Province and what is the condition of the leading agricultural sub-sector in the future. Analysis of the potential and contribution of the agricultural sub-sector to

economic growth in Central Kalimantan Province using secondary data for 2016-2020. The method used in this research is contribution analysis, Location Quotion (LQ) analysis, Dynamic Location Quotion (DLQ) analysis, shift share analysis and Overlay analysis. The results of the study show that the contribution from the agricultural sector in Central Kalimantan Province is 34.91%. The contribution of the agricultural sub-sector to the income of the agricultural sector in 2020 is the highest, namely the plantation sub-sector. The superior agricultural sub-sector in the future is by using LQ analysis where the superior is the plantation sub-sector and agricultural services and hunting which is further proven by using the DLQ analysis, namely that which will remain the highest superior, namely in the plantation sub-sector where this sub-sector is repositioned to become the leading sub-sector in the future. which will come.

Keywords: *Contribution, Overlay, Agricultural Subsecto.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of grow*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian daerah, hal ini disebabkan karena masyarakat perdesaan yang ada di Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dalam menompang pertumbuhan perekonomian juga sebagai sumber mata pencaharian masyarakatnya. Sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri yang kini sedang berkembang pesat dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB, sehingga sektor pertanian ini dianggap sangat dominan peranannya bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia (Arsyad,2010).

Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi dengan luas wilayah terluas kedua di Indonesia setelah provinsi Papua. Luas wilayah Kalimantan Tengah adalah 153.564 Km² atau 8,04 persen dari luas Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Saat ini Kalimantan Tengah

sedang melakukan pengembangan wilayah secara maksimal dimana pembangunan daerah merupakan implementasi serta bagian integral dari pembangunan nasional. Dengan kata lain, pembangunan nasional tidak akan lepas dari peran serta pembangunan daerah. Untuk itu pembangunan harus dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi, seimbang, dan terarah agar pembangunan yang berlangsung di daerah sesuai dengan potensi yang ada di setiap daerah masing-masing, karena untuk mengetahui perkembangan pembangunan nasional, terlebih dahulu kita harus menganalisa potensi pada masing-masing daerah sehingga dapat terlihat dengan jelas daerah-daerah mana saja yang mempunyai kontribusi, baik besar maupun kecil dalam perkembangan pembangunan pertumbuhan nasional tersebut. Sedangkan untuk mengetahui atau unuk mengukur pertumbuhan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap daerah, karena PDRB Setiap daerah dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil kegiatan dari pertumbuhan perekonomian yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah tersebut. Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja

pertumbuhan dibidang ekonomi, Badan Pusat Statistik (2021). Struktur perekonomian Indonesia telah mengalami pergeseran yang semula didominasi oleh sektor pertanian namun dengan seiring berjalannya waktu yang menjadi penggerak utama struktur perekonomian nasional didominasi oleh industri pengolahan. Sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah masih menjadi sektor yang dominan dan menjadi andalan dalam membentuk struktur perekonomian.

Sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah merupakan sektor yang memberikan

Tabel 1. Perkembangan Kontribusi (%) PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Pertanian Kalimantan Tengah 2016-2020**

Tahun	PDRB Sektor Pertanian Kalimantan Tengah (Miliar Rupiah)	Total PDRB Kalimantan Tengah (Miliar Rupiah)	Kontribusi (%)
2016	17 686,4	83 900,2	21,6
2017	18 514,0	89 544,9	21,1
2018	19 824,6	94 566,2	20,9
2019*	21 205,6	100 357,6	21,1
2020**	21 227,4	98 956,7	21,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah yang diolah, (2021)

Keterangan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 1. menunjukkan bahwa besaran sumbangan sektor pertanian dalam pendapatan daerah terus mengalami perubahan, sesuai data tersebut pada tabel kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 21,6%, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 21,1% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 20,9 %, pada tahun 2019 sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,1 % dan sedikit meningkat lagi pada tahun 2020 yaitu berkontribusi sebesar 21,5 %.

Pedapatan ekonomi yang disumbangkan oleh sektor pertanian di Provinsi Kalimantan

Tabel 2 Perkembangan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Subsektor Pertanian (%) Kalimantan Tengah. 2016-2020**

Subsektor Pertanian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
Tanaman Pangan	1,89	179	1,65	1,62	1,62

prospek yang cukup baik bagi perekonomian daerah, karena sektor pertanian masih menjadi sektor mata pencaharian masyarakat desa di Provinsi Kalimantan Tengah. Oleh karenanya, sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan besaran kontribusi yang disumbangkan oleh sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah. Tabel 1 dapat menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah:

Tengah tidak terlepas dari kontribusi masing-masing setiap subsektor pertanian yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Subsektor pertanian mempunyai potensi masing-masing dalam memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi disektor pertanian. Subsektor pertanian yang berbasis sumberdaya lokal terbukti sangat handal masa krisis ekonomi. Besarnya kontribusi masing-masing subsektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020** dapat dilihat pada Tabel 2.

Tanaman Hortikultura	0,53	0,47	0,44	0,49	0,43
Tanaman Perkebunan	13,50	13,77	14,24	14,41	14,73
Peternakan	1,38	1,35	1,40	1,43	1,41
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,46	0,44	0,49	0,51	0,52
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,34	0,98	0,90	0,83	0,86
Perikanan	1,99	1,86	1,84	1,85	1,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah yang diolah, (2021)

Keterangan:

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 2 menjelaskan bahwa besaran sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB diperoleh dari masing-masing Subsektor Pertanian, dari Tabel 1.2. menunjukkan jika subsektor pertanian terus mengalami perubahan setiap tahun nya dimana subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian yaitu subsektor perkebunan yaitu sebesar 14,73% pada tahun 2020** tingginya sumbangan kontribusi dari subsektor perkebunan ini dikarenakan subsektor ini mempunyai nilai produksi paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Subsektor penyumbang terbesar kedua yaitu subsektor perikanan sebesar 1,87%, salah satu alasan mengapa subsektor perikanan memberikan sumbangan terbesar karena luasnya wilayah perairan baik darat maupaun laut yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki dimana dalam hal ini Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas perairan secara umum sebesar $\pm 13.479.108$ Ha (Badan Pusat Statistik, 2021). Subsektor penyumbang terbesar 3 yaitu subsektor tanaman pangan yaitu sebesar 1,62%. Ketiga subsektor secara mendalam memiliki andil paling besar dalam lapangan usaha sektor pertanian.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu Mengetahui subsektor pertanian yang memiliki potensi dikembangkan dan memiliki daya saing yang baik dalam pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Kalimantan Tengah, Mengetahui seberapa besar kontribusi subsektor tertinggi

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah, Mengetahui subsektor pertanian unggul (basis) di Provinsi Kalimantan Tengah serta mengetahui kondisi subsektor pertanian unggul (basis) tersebut pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan data sekunder data *time series* data dari tahun 2016-2020 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, literatur, artikel, jurnal, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dikaji, dihitung, dikomplikasi dan disajikan dalam bentuk tabulasi (Tabel). Data ini diolah secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan komputer melalui aplikasi *Microsoft Excel* yang dibantu dengan analisis Kontribusi, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), analisis *Shift-Share* (SS) dan analisis *Overlay*. Sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan secara deskriptif.

Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi yaitu analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah.

$$k = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan:

k = Besaran Kontribusi yang disumbangkan
 x = Nilai Tambah subsektor pertanian (rupiah) di Provinsi Kalimantan Tengah
 y = Total Produk Domestik Regional Bruto (ruiah) sektor pertanian di tingkat nasional (Indonesia)

Analisis digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu digunakan Analisis *Location Quotient* (LQ), dan Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) yaitu untuk mengetahui subsektor pertanian unggul yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah serta bagaimana kondisi subsektor pertanian Unggulan tersebut pada masa yang akan datang. Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

Analisis gabungan Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ).

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menganalisis sektor unggul yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Formulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$LQ = \frac{\frac{xi}{PDRB}}{\frac{Xi}{PDB}}$$

Dimana:

LQ : Besarnya koefisien lokasi sektor yang dihitung
 Xi : Nilai tambah (rupiah) Subsektor i di Provinsi Kalimantan Tengah
 PDRB : Total PDRB (rupiah) di Provinsi Kalimantan Tengah
 Xi : Nilai tambah (rupiah) Subsektor i di Tingkat Nasional (Indonesia)
 PDB : Total PDB (rupiah) di Tingkat Nasional (Indonesia)

Analisis *Dinamic Location Quotient*

Menganalisis subsektor pertanian unggul di masa yang akan datang maka metode yang

digunakan yaitu metode *Dinamic Location Quotient* (DLQ), berikut adalah rumus DLQ.

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+gin)}{(1+gn)} / \frac{(1+Gi)}{(1+G)} \right\}^t$$

Keterangan :

DLQ : Besarnya DLQ sektor/subsektor yang diteliti
 gin : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB (%) subsektor i di Provinsi Kalimantan Tengah
 gn : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB (%) di Provinsi Kalimantan Tengah
 Gi : Rata-rata laju pertumbuhan PDB (%) subsektor Indonesia
 G : Rata-rata laju pertumbuhan PDB (%) Indonesia
 t : Selisih tahun akhir dan tahun awal analisis yaitu tahun 2016 dan 2020.

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift share* digunakan untuk menjawab tujuan pertama dimana bertujuan untuk mengetahui subsektor pertanian yang memiliki potensi dikembangkan dan memiliki daya saing yang baik dalam pertumbuhan ekonomi daerah pada di Provinsi Kalimantan Tengah Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana :

1. Dij = Perubahan variabel PDRB daerah referensi subsektor i di provinsi studi j
2. Nij = Pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah, (pertumbuhan daerah referensi subsektor i di provinsi Kalimantan Tengah studi j) : $Nij = Eij \times rn$
3. Mij = Pergesaran *propotional*, (bauran industri daerah referensi subsektor i di provinsi Kalimantan Tengah studi j: $Mij = Eij (rin - rn)$)
4. Cij = Pengaruh keunggulan *kompetitif*, (keunggulan kompetitif daerah referensi subsektor i di provinsi Kalimantan Tengah studi j: $Cij = Eij (rij - rin)$).

Analisis *Overlay*

Rohman (2011) dalam Pratama (2017), metode ini digunakan untuk menentukan

subsektor pertanian Unggulan dengan menggabungkan beberapa alat analisis. Tujuan dari analisis *overlay* ini adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria kontribusi (analisis LQ dan DLQ), dan kriteria pertumbuhan (analisis *Shift-share*).

Analisis hasil *Overlay* dari penggabungan LQ, DLQ dan *Shift-share* dimana matrik penggabungan ini digunakan untuk mengidentifikasi komponen dari subsektor unggul akan tetap unggul dimasa yang akan datang (DLQ), subsektor tersebut maju (Mij) dan memiliki daya saing (Cij).

Komponen- komponen tersebut kemudian disamakan satuannya dengan diberi notasi positif (+) atau notasi negatif (-). Untuk melihat subsektor yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan memberikan pengaruh sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah maka notasi DLQ positif (+), Mij positif (+), dan Cij Positif (+). Contoh matriks penggabungan analisis LQ, DLQ dan *Shit Share Share* masing-masing subsektor pertanian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Contoh Analisis Overlay Penggabungan Analisi LQ,DLQ dan *Shift Share*

Subsektor	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
A	Subsektor Unggul	+	-	+	Reposisi menjadi subsektor tertinggal, subsektor yang tidak maju, subsektor memiliki daya saing.
B	Subsektor Unggul	-	+	-	Reposisi menjadi subsektor andalan subsektor maju, subsektor yang memiliki daya saing
C	Subsektor Unggul	+	+	+	Reopisis menjadi andalan, subsektor maju, subsektor memilki daya saing.

Sumber: Rohman,2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Subsektor Pertanian

Pendapatan ekonomi yang disumbangkan oleh sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari kontribusi masing-masing setiap subsektor pertanian yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Subsektor pertanian mempunyai potensi masing-masing dalam memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh

terhadap pergerakan pertumbuhan ekonomi disektor pertanian. Subsektor pertanian yang berbasis sumberdaya lokal terbukti sangat handal masa krisis ekonomi. Besarnya kontribusi masing-masing subsektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Kontribusi Subsektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1. Pertanian Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	29,63	30,13	30,29	30,39	30,37	30,16

a. Tanaman Pangan	3,15	3,03	2,75	2,66	2,63	2,84
b. Tanaman Hortikultura	0,88	0,8	0,73	0,81	0,7	1,26
c. Tanaman Perkebunan	22,52	23,27	23,67	23,73	23,91	23,42
d. Peternakan	2,3	2,27	2,31	2,34	2,28	2,30
e. Jasa Pertanian	0,76	0,74	0,81	0,83	0,83	0,79
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,22	1,65	1,49	1,36	1,4	1,62
3. Perikanan	3,31	3,14	3,06	3,03	3,03	3,11
Jumlah	35,18	34,93	34,85	34,8	34,81	34,91

Sumber: Data sekunder yang diolah,2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa besaran kontribusi yang disumbangkan dari sektor pertanian terhadap total pendapatan daerah (PDRB) di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar 34,91 %. Besaran sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB diperoleh dari masing-masing Subsektor Pertanian, dari Tabel 4 menunjukkan jika subsektor pertanian terus mengalami perubahan setiap tahun nya dimana subsektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian yaitu subsektor perkebunan yaitu sebesar 22,52% pada tahun 2016, pada tahun 2017 yaitu sebesar 23,27 %, pada tahun 2018 yaitu sebesar 23,67 tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 23,73% dan 23,91 % tingginya sumbangan kontribusi dari subsektor perkebunan ini dikarenakan subsektor ini mempunyai nilai produksi paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Subsektor penyumbang

terbesar kedua yaitu subsektor perikanan sebesar 3,11%, salah satu alasan mengapa subsektor perikanan memberikan sumbangan terbesar karena luasnya wilayah perairan baik darat maupaun laut yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki dimana dalam hal ini Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas perairan secara umum sebesar \pm 13.479.108 Ha Subsektor penyumbang terbesar 3 yaitu subsektor tanaman pangan yaitu sebesar 2,63%. Ketiga subsektor secara mendalam memiliki andil paling besar dalam lapangan usaha sektor pertanian.

Analisis Location Quotient (LQ)

Berikut ini hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) di Provinsi Kalimantan Tengah untuk melihat subsektor unggul dan non unggul di subsektor pertanian yang dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5. Analisis *Location Quotient* (LQ) Subsektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2016-2020

Subsektor Pertanian	<i>Location Quotient</i>									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	Hasil	Ket	Hasil	Ket	Hasil	Ket	Hasil	Ket	Hasil	Ket
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,97	SNU	0,96	SNU	0,96	SNU	0,96	SNU	0,96	SNU
1. Pertanian, Peternakan Perburuan dan Jasa lainnya	1,06	SU	1,08	SU	1,09	SU	1,09	SU	1,09	SU
a. Tanaman Pangan	0,36	SNU	0,36	SNU	0,33	SNU	0,34	SNU	0,33	SNU
b. Tanaman Hortikultura	0,22	SNU	0,20	SNU	0,18	SNU	0,19	SNU	0,16	SNU
c. Tanaman	2,11	SU	2,17	SU	2,21	SU	2,19	SU	2,22	SU

Perkebunan										
d. Peternakan	0,54	SNU	0,53	SNU	0,54	SNU	0,52	SNU	0,52	SNU
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,41	SU	1,38	SU	1,51	SU	1,55	SU	1,57	SU
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,24	SU	0,94	SNU	0,85	SNU	0,81	SNU	0,84	SNU
3. Perikanan	0,51	SNU	0,48	SNU	0,46	SNU	0,45	SNU	0,45	SNU

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5. subsektor yang memiliki nilai unggul selama 5 (lima) tahun dari tahun 2016-2020 di provinsi kalimantan tengah yaitu pada tahun 2016 subsektor yang unggul yaitu pada subsektor tanaman perkebunan, jasa pertanian dan perburuan dan kehutanan dan juga penebangan kayu. Pada tahun 2017 subsektor unggul yaitu pada subsektor tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perkebunan. Pada tahun 2018 subsektor yang unggul yaitu pada subsektor tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan. Pada tahun 2019 sampai 2020 masih sama yaitu pada subsektor tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016-2020 subsektor yang memiliki nilai unggul yaitu pada subsektor tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan, namun yang memberikan nilai unggul tertinggi yaitu masih dengan tanaman perkebunan seperti yang dilihat dari tahun ketahun. Subsektor pertanian yang akan tetap unggul pada masa yang akan datang di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan perhitungan LQ tersebut yaitu pada subsektor Tanaman Perkebunan. Subsektor tanaman perkebunan menjadi unggul di Kalimantan Tengah diakibatkan karena subsektor perkebunan didaerah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengaruh bauran industri dan pengaruh keuangan kompetitif sehingga subsektor tersebut menjadi dominan di Kalimantan Tengah.

Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* memiliki kelemahan, namun kelemahan LQ dapat diatasi dengan metode *Dynamic Location*

Quotient (DLQ) sehingga dapat terlihat perubahan sektoral untuk mengetahui perubahan atau melihat bagaimana kondisi subsektor pertanian dimasa yang akan datang. Introduksi laju pertumbuhan ini dilakukan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak.

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* Menurut Yuwono (2001) dalam Kurniawan, dkk (2017) adalah analisis yang digunakan untuk menutupi kelemahan LQ dimana kelemahan itu dapat diketahui dengan reposisi atau perubahan sektor dengan menggunakan varian dari LQ yang disebut yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektor ataupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak.

Berikut hasil perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* di Provinsi Kalimantan Tengah untuk melihat subsektor unggul dan non unggul dari masing-masing subsektor pertanian. Hasil dari analisis DLQ terhadap subsektor pertanian di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Tabel-Tabel berikut ini: Melihat bagaimana kondisi subsektor tanaman pangan pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 5.3 dimana Tabel ini menunjukkan hasil analisis perhitungan DLQ sebagai berikut

Tabel 6. Analisis *Dynamic Location Quentiten*, Tahun 2016-2020

Subsektor Pertanian	LQ	Ket.	DLQ	Ket.	Reposisi LQ→DLQ
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,012	SU	3,776	SU	Reposisi (SU)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,097	SNU	3,792	SU	Reposisi (SU)
a. Tanaman Pangan	1,113	SU	-20,196	SNU	Non Reposisi (SNU)
b. Tanaman Hortikultura	1,338	SU	-7,587	SNU	Non Reposisi (SNU)
c. Tanaman Perkebunan	0,953	SNU	3,779	SU	Reposisi (SU)
d. Peternakan	1,040	SU	1,388	SU	Reposisi (SU)
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,899	SNU	3,910	SU	Reposisi (SU)
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,471	SU	-27,792	SNU	Non Reposisi (SNU)
3. Perikanan	1,138	SU	4,027	SU	Reposisi (SU)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 6 hasil analisis memiliki arti bahwa subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura dan kehutan dan penebangan kayu memiliki nilai $DLQ \leq 1$ dalam analisis ini menandakan bahwa didaerah tersebut tanaman pangannya tidak dapat diharapkan menjadi subsektor unggul di masa mendatang. Nilai DLQ ini menandakan laju pertumbuhan PDRB subsektor tersebut pada daerah ini lebih lambat.

Subsektor yang memiliki reposisi unggul yaitu subsektor tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan dan perikanan dalam analisis ini dimana memiliki nilai ≥ 1 menandakan bahwa didaerah tersebut subsektor ini dapat diharapkan menjadi subsektor unggul di masa mendatang. Nilai DLQ tersebut menandakan laju pertumbuhan PDRB subsektor tanaman perkebunan pada daerah-daerah ini lebih cepat apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB subsektor lain di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2016-2020. Daerah-daerah yang memiliki nilai $DLQ \geq 1$ yang berarti laju pertumbuhan PDRB subsektor perkebunan didaerah ini lebih cepat dan dapat diharapkan menjadi subsektor unggul dalam persaingan dimasa mendatang.

Hasil keseluruhan analisis DLQ disemua subsektor pertanian menunjukkan bahwa di provinsi kalimantan tengah yang mengalami reposisi atau perubahan dimana nilai $DLQ \geq 1$ atau berubah menjadi subsektor non basis hal ini bisa diakibatkan karena berbagai macam faktor salah satunya bisa dikarenakan cuaca yang sering berubah-ubah, kurangnya infrastruktur dan teknologi yang menunjang kegiatan pertanian sehingga membuat hasil produksi subsektor-subsektor pertanian menurun, serta alih fungsi lahan yang dikarenakan adanya peraturan yang menyatakan tentang larangan pembukaan lahan dengan pembakaran hal ini termuat dala Pasal 69 UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang jika masyarakat melakukan pelanggaran ini maka sanksi pidana 10tahun penjara dan denda 15 milyar, maka dari itu kebiasaan masyarakat yang membuka lahan untuk merubah kebiasaan itu dengan membuka lahan secara manual namun cara ini lebih banyak memakan waktu, tenaga, serba biaya. Para petani dari itu lebih memilih merubah lahan mereka menjadi tanaman perkebunan atau menjual lahan mereka. Kebijakan Pemerintah dalam membantu peningkatan kemampuan dan profesionalitas

petani dan masyarakat perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan produktifitas pertanian dan pendapatan sehingga dapat membuat masyarakat sejahtera.

saing dapat dilihat melalui analisis dengan metode *shift share*, berikut hasil perhitungan analisis *shift share* yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Analisis *Shift Share*

Subsektor pertanian yang berkembang sehingga memiliki potensi dan memiliki daya

Tabel 7 Hasil analisis *Shift Share* di Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2016-2020

SEKTOR	<i>Shift Share (RP)</i>			
	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.416,375	333,5874	1.099,3429	3.849,305
1. Pertanian Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.035,497	270,5705	1.640,0883	3.946,155
a. Tanaman Pangan	216,7939	12,10029	(68,46675)	160,4275
b. Tanaman Hortikultura	60,44217	13,26212	(109,2707)	(35,56637)
c. Tanaman Perkebunan	1547,396	231,438	1.559,0141	3.337,848
d. Peternakan	158,4694	26,64299	35,889474	221,0019
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	52,40872	6,544045	80,601562	139,5543
1. Kehutanan dan Penebangan Kayu	153,0318	8,145867	(324,0228)	(162,8451)
2. Perikanan	227,8604	41,95809	(122,3078)	147,5107

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Melihat bagaimana potensi dan daya saing subsektor tanaman pangan di provinsi kalimantan tengah maka analisis *shift share* subsektor tanaman pangan merupakan dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor ini memiliki nilai yang beragam yaitu bernilai positif dan negatif. Artinya pertumbuhan riil subsektor tanaman pangan mengalami peningkatan kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi riil di provinsi kalimantan tengah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan tengah, pengaruh bauran industri dan pengaruh keunggulan kompetitif.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi Nij (*Share*), terhadap pertumbuhan ekonomi subsektor tanaman pangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di subsektor tanaman pangan dalam hal ini dapat dilihat dari

nilai Nij (*Share*) yang di Provinsi Kalimantan Tengah bernilai Positif. Nilai positif ini memiliki arti bahwa subsektor tanaman pangan di Provinsi Kalimantan Tengah tumbuh lebih cepat sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan. Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah pada kenyataannya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga terjadi simpangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan faktor *Share* tadi. Hal ini dapat dilihat dari komponen *shift* baik Mij dan Cij. Dilihat dari output yang dihasilkan bauran industri pengaruh Mij terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah subsektor tanaman pangan memiliki nilai negatif. Nilai negatif mempunyai arti bahwa subsektor tanaman pangan pada masing-masing kabupaten/kota merupakan subsektor yang mengalami kemunduran dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya Melihat bagaimana potensi dan daya saing subsektor tanaman hortikultura di Provinsi Kalimantan Tengah, dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor ini memiliki nilai yang beragam yaitu bernilai positif dan negatif Artinya pertumbuhan riil subsektor tanaman hortikultura mengalami peningkatan dan penurunan di Provinsi Kalimantan Tengah, subsektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Tengah, dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor ini memiliki nilai rata-rata positif . Artinya pertumbuhan riil subsektor perkebunan mengalami peningkatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Selama kurun waktu 2016-2020, di Kalimantan Tengah mengalami kenaikan kinerja perekonomian atau memiliki nilai positif pada subsektor perkebunan. Potensi dan daya saing subsektor peternakan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah maka hasil analisis *Shift Share* subsektor peternakan yaitu Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor peternakan di Provinsi Kalimantan Tengah, dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor ini memiliki nilai rata-rata positif artinya pertumbuhan riil subsektor peternakan mengalami peningkatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk saing subsektor kehutanan dan penebangan kayu di Provinsi Kalimantan Tengah maka hasil analisis *Shift Share* subsektor kehutanan dan penebangan kayu yaitu hasil *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor kehutanan dan penebangan kayu di Provinsi Kalimantan Tengah dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor ini mengalami peningkatan di

Tabel 8. Hasil *Overlay* Subsektor Pertanian Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Analisis *Shift-share* di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020.

Subsektor	LQ	DLQ	SS		Keterangan
			Mij	Cij	
Tanaman Pangan	SU	-	+	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Tanaman Hortikultura	SU	-	+	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.

Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor perikanan di Provinsi Kalimantan Tengah, dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor ini memiliki nilai yang rata-rata yaitu bernilai positif . Artinya pertumbuhan riil subsektor perikanan mengalami peningkatan yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah selama kurun waktu 2016-2020. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Nij (*Share*), terhadap pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan Provinsi Kalimantan Tengah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini dapat dilihat dari nilai Nij (*Share*) yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah bernilai Positif.

Analisis *Overlay*

Rohman (2011) dalam Pratama (2017), metode ini digunakan untuk menentukan subsektor pertanian Unggulan dengan menggabungkan beberapa alat analisis. Tujuan dari analisis *overlay* ini adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria kontribusi (analisis LQ dan DLQ), dan kriteria pertumbuhan (analisis *Shift-share*).

Melihat bagaimana kondisi hasil analisis *overlay* subsektor pertanian di Kalimantan Tengah dimana memiliki nilai pada masa yang akan datang tetap unggul (+), memiliki nilai Mij (+) dan Cij (+) dapat dilihat pada Tabel 5.4. sebagai berikut:

Tanama Perkebunan	SNU	+	+	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Peternakan	SU	+	+	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Jasa Pertanian dan Perburuan	SNU	+	+	+	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.
Kehutanan dan Penebangan Kayu	SU	-	+	-	Reposisi tidak menjadi subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang tidak memiliki daya saing.
Perikanan	SU	+	+	-	Subsektor unggul dimasa yang akan datang, subsektor yang maju, subsektor yang memiliki daya saing.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Tabel 8. menunjukkan bahwa subsektor yang tergolong sebagai subsektor Unggulan mengalami reposisi atau perubahan dimasa yang akan datang di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu subsektor tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dimana di Kalimantan Tengah subsektor ini merupakan subsektor maju dan memiliki daya saing yang baik dan Hasil *Overlay* yang menunjukkan ketiga komponen bernotasi positif yang berarti kegiatan ekonomi tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral. Sedangkan untuk subsektor yang tertinggal atau subsektor yang non unggul yaitu ada beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura kehutanan dan penebangan kayu dan juga perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam analisis penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Shift Share* rata-rata keseluruhan nilai pertumbuhan ekonomi subsektor pertanian bernilai positif (+) hal ini

dapat dilihat dari nilai Nij. Nilai Nij positif (+) memiliki arti bahwa subsektor pertanian di Kalimantan Tengah tumbuh lebih cepat sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan. Subsektor yang berpotensi untuk dikembangkan pada masa yang akan datang yaitu subsektor unggul atau memiliki nilai ≥ 1 memiliki arti dimana dalam hal ini subsektor ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan bisa dijadikan sumberdaya untuk dimanfaatkan dalam pertumbuhan perekonomian yang ada di daerah Provinsi Kalimantan Tengah, karena subsektor ini memiliki keunggulan yang komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian daerah, selain itu sangat baik dikembangkan bukan hanya untuk daerah itu sendiri namun berguna untuk dijadikan potensi ekspor keluar daerah untuk meningkatkan daya saing antar subsektor lainnya. Adapun Subsektor pertanian yang berpotensi yaitu terdapat pada subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, jasa pertanian dan perburuan dan perikanan.

2. Besaran kontribusi yang disumbangkan dari Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan

Tengah dengan jumlah rata-rata yaitu sebesar 34,91%. Kontribusi subsektor pertanian penyumbang tertinggi terhadap pendapatan sektor pertanian pada tahun 2020 yaitu terdapat pada subsektor perkebunan sebesar 23,91%. tingginya sumbangan kontribusi dari subsektor perkebunan ini dikarenakan subsektor ini mempunyai nilai produksi paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya. Tingginya kontribusi subsektor perkebunan dapat dilihat pula berdasarkan luas lahan perkebunan menurut kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah luas lahan tertinggi yaitu pada tanaman kelapa sawit yaitu dengan jumlah 1.807.547,27 Ha kabupaten yang terluas yaitu pada kabupaten Kotawaringin Timur yaitu sebesar 471.810,11 Ha. Sedangkan subsektor pertanian tertinggi kedua yaitu terdapat pada subsektor perikanan sebesar 3,11%, salah satu alasan subsektor perikanan memberikan sumbangan terbesar kedua yaitu karena luasnya wilayah perairan baik darat maupun lautnya. Subsektor tertinggi ketiga yaitu pada subsektor tanaman pangan yaitu sebesar 2,63%.

3. Subsektor yang memiliki nilai unggul yaitu pada subsektor tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan, namun yang memberikan nilai unggul tertinggi yaitu masih dengan tanaman perkebunan seperti yang dilihat dari tahun ketahun. Subsektor pertanian yang akan tetap unggul pada masa yang akan datang di Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan perhitungan LQ tersebut yaitu pada subsektor Tanaman Perkebunan. Subsektor tanaman perkebunan menjadi unggul di Kalimantan Tengah diakibatkan karena subsektor perkebunan di daerah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengaruh bauran industri dan pengaruh keuangan kompetitif sehingga subsektor tersebut menjadi dominan di Kalimantan Tengah. Hasil identifikasi penggabungan analisis LQ, DLQ, dan *Shift Share* melalui analisis Overlay ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan yang akan tetap unggul

dimasa yang akan datang (DLQ) positif (+), subsektor yang maju Mij positif (+), dan memiliki daya saing Cij Positif (+) sehingga, subsektor ini berpotensi dengan baik untuk dikembangkan serta komponen bauran industri (Mij) yang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perekonomian subsektor ini positif (+) dan pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif (+) yang artinya subsektor perkebunan pada daerah ini memiliki daya saing yang baik.

Saran

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun pemerintah yang ada pada kabupaten/kota di Kalimantan Tengah dapat lebih memperhatikan subsektor-subsektor yang memiliki nilai negatif sehingga subsektor-subsektor yang bernilai negatif ini dapat memiliki progres atau potensi yang lebih baik lagi sehingga dimasa yang akan datang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah.
 - a. Tanaman pangan, subsektor tanaman pangan yang cenderung mengalami penurunan padahal subsektor ini merupakan subsektor yang penting terutama dalam penyediaan bahan makanan pokok. Pemerintah dalam hal ini harus dapat lebih memperhatikan perubahan ini sehingga subsektor ini dapat memiliki progres atau potensi yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.
 - b. Tanaman Hortikultura, dalam hal ini pemerintah mengupayakan penguatan potensi subsektor tanaman hortikultura melalui program-program yang mampu menunjang peningkatan pendapatan dari subsektor ini, seperti melalui intensifikasi pertanian maka pemerintah juga perlu menambah anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian di subsektor ini.
 - c. Peternakan, dalam hal ini pemerintah harus lebih giat membuat peternak untuk

mengembangkan peternakannya, dengan cara memberikan sumbangan ternak kepada petani serta meningkatkan jumlah tenaga kerja penyuluhan peternakan agar menjangkau lebih banyak peternak yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah guna dapat memberikan pelatihan bagaimana merawat ternak dengan baik.

- d. Perkebunan, dalam subsektor perkebunan ini cenderung mengalami peningkatan hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan sawit yang berada pada daerah di Provinsi Kalimantan Tengah. Pemerintah dalam hal ini harus membuat kebijakan pembangunan yang difokuskan pada perkembangan subsektor unggulan, tanpa mengesampingkan perkembangan subsektor non unggul. Prioritas perkembangan subsektor unggulan diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian.
- e. Kehutanan, dalam hal ini guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari subsektor ini maka pemerintah harus membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kontribusi subsektor kebutuhan terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah dengan cara pengembangan ekowisata diikuti dengan pengelolaan hutan bersama masyarakat, serta rehabilitasi lahan krisis.
- f. Perikanan, dalam hal ini pemerintah harus memberikan sosialisasi kepada petani tambak dan nelayan untuk dapat memberikan edukasi dalam meningkatkan skillnya dalam hal pengelolaan lahan dan cara-cara penggunaan alat teknologi guna mendapatkan hasil yang optimal, efektif, dan efisien. Pemerintah daerah juga dapat memberikan modal tambahan kepada petani tambak dan nelayan untuk lebih meningkatkan hasil budidaya dan tangkapan mereka. Pemerintah juga harus

memperhatikan nelayan-nelayan yang hidup dipesisir.

2. Para akademis dimana peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dari subsektor-subsektor unggulan ini komoditas apa yang memberikan masukan tertinggi terhadap masing-masing subsektor pertanian unggulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, R.. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 2002. Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad. L. 2010. Eonomi Pembangunan: Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2021. Kalimanta Tengah Dalam Angka. Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah: 2021. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik indonesia. Jakarta
- Bappenas, 2015. Kalimantan Tengah MeSNUJu Pertumbuhan Ekonomi Hijau. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Kementrian PPN/Bappenas: Kalimantan Tengah.
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Budiharsono, 2001. Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta: Penerbit PT. Pradnya Press
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gadang, D. 2010. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-

- Output). Universitas Diponegoro Semarang.
- ISUah, U., & Iyan, Y, R. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. No. 19; 45-54.
- Jhingan, 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Grafindo Persada.
- Kurniawan, Sudarti, & Zainal A. 2017. Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 jilid 4
- Mukhyi, A. M. 2007. Skripsi: Analisis Peranan Subsektor Pertanian Dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat: Pendekatan Analisis IRIO. Universitas Gunadarma: Fakultas Ekonomi.
- Pantow, S., Sutomo, P., & Wauran, P. 2015. Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 15.
- Pratama, R., Agung, Sukiyono, K., & Ariati, N. N. 2017. Analisis Subsektor Pertanian Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 29.
- Rahim & Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Rijani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15; 141 – 142.
- Risnawati. 2016. Skripsi: Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Rohman, T. 2011. Skripsi: Analisis Sektor Ekonomi Subsektor Unggul Kabupaten Ngawi Tahun 2001-2010. Surakarta: Univeritas Sebelas Maret.
- Rustiadi, E. 2011. *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Jakarta: Penerbit Yayasan Pustaka Obor.
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomiwilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrijal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Padang: Penerbit Baduose Media.
- Sukirno, & Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit Pt. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Perkasa
- Sultoni, H. 2009. Skripsi: Analisis Subsektor Pertanian SU Dan Komponen Pertumbuhan Tanaman Bahan Makanan Di Provinsi Jawa Tengah: (Pendekatan *Location Quotient Dan Shift Share Analysis*). Universitas Sebelas Maret Surakarta: Fakultas Pertanian.
- Sumodiningrat, G. 2000. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.